

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah di RT 14 RW 11 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang. Kelurahan Tanjungrejo memiliki luas 10 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 30.555 jiwa. Jumlah RT dan RW di Kelurahan Tanjungrejo adalah 128 RT dan 13 RW. Upaya pencegahan Covid-19 di RT 14 RW 11 Kelurahan Tanjungrejo dilakukan dalam bentuk penyediaan tempat cuci tangan di setiap rumah warga, pembagian masker gratis, pemasangan spanduk tentang protokol kesehatan.

##### **4.1.2 Data Umum**

Data sub bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari umur, pekerjaan, pendidikan, percaya adanya Covid-19, setuju tidaknya pencegahan Covid-19, pernah tidaknya mendapat informasi Covid-19, dan sumber informasi Covid-19.

Tabel 4.1.2 Data Umum Responden

No	Data Umum	Frekuensi	Presentase
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	7	23%
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	9	30%
	>45 tahun (Lansia)	14	47%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>2.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	21	70%
	Tidak Bekerja	9	30%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>3.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	3	10%
	SMP	5	17%
	SMA	15	50%
	Perguruan Tinggi	7	23%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>4.</b>	<b>Percaya Adanya Covid-19</b>		
	Ya	30	100%
	Tidak	0	0%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>5.</b>	<b>Setuju Tidaknya Pencegahan Covid-19</b>		
	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>6.</b>	<b>Pernah Tidaknya Mendapat Informasi Covid-19</b>		
	Pernah	29	97%
	Tidak Pernah	1	3%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>7.</b>	<b>Sumber Informasi Covid-19</b>		
	Internet	9	30%
	Televisi	13	43%
	Tenaga Kesehatan	5	17%
	Lingkungan Sekitar	2	7%
	Dll	1	3%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer Peneliti, Mei 2021)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan distribusi data usia responden sebagian kecil berusia 26-35 tahun sebanyak 7 orang (23%), hampir setengahnya responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 9 orang (30%), hampir setengahnya responden dengan usia >45 tahun sebanyak 14 tahun (47%). Distribusi pekerjaan sebagian besar bekerja sebanyak 21 orang (70%), hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 9 orang (30%). Distribusi sebagian kecil responden pendidikan SD sebanyak 3 orang (10%), sebagian kecil responden pendidikan SMP sebanyak 5 orang (17%), setengahnya responden pendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%), sebagian kecil responden pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (23%). Distribusi seluruhnya percaya adanya covid-19 sebanyak 30 orang (100%) dan tidak satupun responden yang tidak percaya adanya covid-19 (0%). Distribusi seluruhnya setuju pencegahan covid-19 sebanyak 30 orang (100%) dan tidak satupun responden yang tidak setuju adanya pencegahan covid-19 (0%). Distribusi seluruhnya pernah mendapat informasi covid-19 sebanyak 30 orang (100%) dan tidak satupun responden yang tidak mendapat informasi covid-19 (0%). Distribusi sumber informasi hampir setengahnya mendapat informasi dari internet sebanyak 9 orang (31%), hampir setengahnya mendapat informasi dari televisi sebanyak 13 orang (45%), sebagian kecil mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (17%), sebagian kecil mendapat informasi dari lingkungan sekitar sebanyak 2 orang (7%), sebagian kecil mendapat informasi dari media lain sebanyak 1 orang (3%).

### 4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian akan didiskusikan data responden tentang kepatuhan masyarakat pada 3M.

**Tabel 4.2 Data Khusus Responden**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Patuh	29	97%
2.	Tidak Patuh	1	3%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar kepatuhan masyarakat pada 3M sebagai pencegahan Covid-19 hampir seluruh dalam kategori patuh yaitu 29 responden (97%), dan sebagian kecil dalam kategori tidak patuh yaitu 1 responden (3%).



#### 4.1.2 Data Tabulasi Silang

Pada data tabulasi silang penelitian akan dideskripsikan tentang data umum dengan data khusus (kepatuhan masyarakat pada 3M).

No	Data Umum	Kepatuhan Masyarakat Tentang 3M					
		Patuh		Tidak Patuh		Total	
		F	%	F	%	F	%
<b>1. Usia</b>							
	26-35 tahun	6	20	1	3	7	23
	36-45 tahun	9	30	0	0	9	30
	>45 tahun	14	47	0	0	14	47
<b>2. Pekerjaan</b>							
	Bekerja	20	67	1	3	21	70
	Tidak bekerja	9	30	0	0	9	30
<b>3. Pendidikan</b>							
	SD	3	10	0	0	3	10
	SMP	4	13	1	3	5	17
	SMA	15	50	0	0	15	50
	Perguruan Tinggi	7	23	0	0	7	23
<b>4. Percaya adanya Covid-19</b>							
	Ya	30	100	0	0	30	100
	Tidak	0	0	0	0	0	0
<b>5. Setuju adanya pencegahan Covid-19</b>							
	Setuju	30	0	0	0	30	100
	Tidak setuju	0	0	0	0	0	0
<b>6. Pernah mendapat informasi Covid-19</b>							
	Pernah	29	97	0	0	29	97
	Tidak Pernah	1	3	0	0	1	3
<b>7. Sumber informasi Covid-19</b>							
	Internet	12	40	1	3	13	43
	Televisi	7	23	0	0	7	23
	Tenaga kesehatan	6	20	0	0	6	20
	Lingkungan sekitar	3	10	0	0	3	10
	Dll	1	3	0	0	1	3

(Sumber: Data Primer Peneliti, Mei 2021)

Berdasarkan hasil tabulasi silang, responden dengan usia 26-35 tahun sebagian kecil masuk ke dalam kategori patuh sebanyak 6 orang (20%), sebagian kecil sebanyak 1 orang (3%) termasuk dalam kategori tidak patuh dengan usia 26-35 tahun. Hampir setengahnya responden dengan usia 36-45 tahun masuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 9 orang (30%), tidak satupun responden masuk dalam kategori tidak patuh yaitu dengan usia 36-45 tahun (0%). Hampir setengahnya responden dengan usia >45 tahun masuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 14 orang (47%), tidak satupun responden masuk dalam kategori tidak patuh dengan usia >45 tahun (0%). Responden yang bekerja sebagian besar masuk dalam kategori patuh sebanyak 20 orang (67%), sebagian kecil masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (3%). Hampir setengahnya responden yang tidak bekerja masuk dalam kategori patuh sebanyak 9 orang (30%), tidak satupun responden yang tidak bekerja masuk dalam kategori tidak patuh (0%). Responden dengan pendidikan SD sebagian kecil masuk dalam kategori patuh sebanyak 3 orang (10%), tidak satupun responden dengan pendidikan SD masuk dalam kategori tidak patuh (0%). Responden dengan pendidikan SMP sebagian kecil masuk dalam kategori patuh sebanyak 4 orang (13%), sebagian kecil masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (3%). Responden dengan pendidikan SMA setengahnya masuk dalam kategori patuh sebanyak 15 orang (50%), tidak satupun responden masuk dalam kategori tidak patuh (0%). Responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebagian kecil masuk dalam kategori patuh sebanyak 7 orang (23%), tidak

satupun responden yang masuk dalam kategori tidak patuh (0%). Responden yang masuk dalam kategori patuh seluruhnya percaya dengan adanya covid-19 sebanyak 30 orang (100%), tidak satupun responden yang masuk dalam kategori tidak patuh tidak percaya dengan adanya covid-19 (0%). Responden yang masuk dalam kategori patuh seluruhnya setuju adanya pencegahan covid-19 sebanyak 30 orang (100%), tidak satupun responden yang masuk dalam kategori tidak patuh tidak setuju adanya pencegahan covid-19 (0%). Responden hampir seluruhnya yang masuk dalam kategori patuh pernah mendapat informasi covid-19 sebanyak 29 orang (97%), sebagian kecil responden yang masuk dalam kategori tidak patuh tidak pernah mendapat informasi covid-19 sebanyak 1 orang (3%). Responden sebagian kecil masuk dalam kategori patuh mendapatkan sumber informasi covid-19 dari internet sebanyak 7 orang (23%), tidak satupun yang masuk dalam kategori tidak patuh yang mendapatkan sumber informasi covid-19 dari internet (0%). Responden hampir setengahnya yang masuk dalam kategori patuh mendapatkan sumber informasi covid-19 dari televisi sebanyak 12 orang (40%), sebagian kecil responden masuk dalam kategori tidak patuh mendapatkan sumber informasi covid-19 dari televisi sebanyak 1 orang (3%). Responden yang masuk dalam kategori patuh sebagian kecil mendapatkan sumber informasi covid-19 dari tenaga kesehatan sebanyak 6 orang (20%), tidak satupun yang masuk dalam kategori tidak patuh yang mendapatkan sumber informasi covid-19 dari tenaga kesehatan (0%). Responden sebagian kecil yang masuk dalam kategori patuh

mendapatkan informasi covid-19 dari lingkungan sekitar sebanyak 3 orang (10%), tidak satupun yang masuk dalam kategori tidak patuh yang tidak mendapatkan sumber informasi covid-19 dari lingkungan sekitar (0%). Responden yang masuk dalam kategori patuh sebagian kecil mendapatkan sumber informasi covid-19 dari media lain sebanyak 1 orang (3%), tidak satupun yang masuk dalam kategori yang tidak patuh mendapatkan sumber informasi covid-19 dari media lain (0%).

## **1.2 Pembahasan Kepatuhan Masyarakat 3M sebagai Pencegahan Coovid-19 di RT 14 RW 11 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa distribusi kepatuhan masyarakat 3M yaitu hampir seluruhnya responden termasuk dalam kategori patuh sebanyak 29 orang (97%), dan sebagian kecil responden termasuk dalam kategori tidak patuh yaitu 1 orang (3%). Kepatuhan masyarakat pada 3M merupakan suatu bentuk perilaku seseorang yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Maria, 2018). Menurut Ian dan Marcus (2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah dari pengetahuan, pendidikan, usia, motivasi, dukungan keluarga. Pekerjaan, kepercayaan, setuju adanya pencegahan, pernah mendapat informasi dan sumber



informasi yang didapat bisa sangat mempengaruhi faktor-faktor tersebut. Menurut peneliti responden dengan kepatuhan yang sudah baik menggambarkan bahwa masyarakat sudah bisa menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan usia 26-35 tahun sebagian kecil masuk dalam kategori patuh sebanyak 6 orang (20%), sebagian kecil masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (3%), hampir setengahnya responden dengan usia 36-45 tahun masuk dalam kategori patuh sebanyak 9 orang (30%), tidak satupun responden dalam kategori tidak patuh dengan usia 36-45 tahun (0%), hampir setengahnya responden dengan usia >45 tahun dalam kategori patuh sebanyak 14 orang (47%). Data diatas menunjukkan bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. Hal ini sesuai dengan pendapat Pura (2016) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab kepatuhan namun semakin tua usia maka akan menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga lansia menjadi patuh. Menurut peneliti faktor usia merupakan penentu patuh dan tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan 3M karena yang berusia muda maupun usia lanjut memiliki motivasi untuk hidup sehat dan selalu memperhatikan kesehatannya.

Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang bekerja sebagian besar masuk dalam kategori patuh sebanyak 20 orang (67%), sebagian kecil masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (3%).

Hampir setengahnya responden masuk dalam kategori patuh sebanyak 9 orang (30%). Menurut notoatmodjo (2015) dalam suatu lingkungan pekerjaan akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kepatuhan seseorang sehingga mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dan kepatuhan baik langsung atau tidak langsung. Karena dalam lingkungan pekerjaan terjadi interaksi yang akan membuat pengetahuan bertambah dan berkembang serta suatu pekerjaan mengharuskan orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan pikiran agar suatu pekerjaan dapat berjalan sebagai mestinya. Pada kondisi pandemi Covid-19 berbagai lapangan pekerjaan atau perusahaan untuk selalu mengingatkan protokol kesehatan kepada setiap karyawannya dengan menggunakan berbagai media seperti penyediaan handsanitizer, tempat sabun dan cuci tangan, masker bagi pekerja serta poster protokol kesehatan yang ditempel di area kerja. Menurut asumsi peneliti, sebagian besar pekerja sudah sadar akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang berlatangbelakang pendidikan SD sebagian kecil masuk dalam kategori patuh sebanyak 3 orang (10%), responden pendidikan SMP sebagian kecil masuk dalam kategori patuh sebanyak 4 orang (13%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (3%), responden pendidikan SMA setengahnya masuk dalam kategori patuh sebanyak 15 orang (50%), dan sebagian kecil responden dengan

pendidikan perguruan tinggi masuk dalam kategori patuh sebanyak 7 orang (23%). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) bahwa faktor sosial yaitu pendidikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perilaku kepatuhan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut. Hal ini akan mempengaruhi masyarakat dalam menyerap atau mencari berbagai informasi yang terkait dengan kepatuhan masyarakat pada 3M sebagai pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang percaya adanya Covid-19 seluruhnya masuk dalam kategori patuh sebanyak 30 orang (100%). Hal tersebut sesuai dengan teori sosio-psikologi yaitu kepercayaan. Kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang ghaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu seluruh responden yang percaya adanya Covid-19 patuh dengan protokol kesehatan 3M.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang setuju adanya pencegahan Covid-19 seluruhnya masuk dalam kategori patuh sebanyak 30 orang (100%). Hal tersebut sesuai dengan teori faktor sosio-psikologi

yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Persepsi yang positif akan menimbulkan sikap yang positif, begitupun sebaliknya. Sikap inilah yang akan membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini responden yang setuju adanya pencegahan Covid-19 memiliki persepsi yang positif sehingga dapat patuh.

Berdasarkan hasil penelitian seluruhnya responden pernah mendapat informasi tentang Covid-19 hampir seluruhnya masuk dalam kategori patuh sebanyak 29 orang (97%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori patuh tetapi tidak mendapat informasi tentang Covid-19 sebanyak 1 orang (3%). Informasi mempengaruhi perilaku karena berhubungan dengan pengetahuan dan berhubungan dengan sikap seseorang. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor sosio-psikologi yaitu sikap (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut, begitupun sebaliknya. Sikap yang positif akan membentuk perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2014). Namun semua yang memiliki pengetahuan baik akan bersikap dan berperilaku baik. Meskipun dijelaskan bahwa responden pernah mendapat informasi, tetapi ada pula yang berperilaku kurang patuh.

Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan sumber informasi dari internet sebagian kecil masuk dalam kategori patuh

sebanyak 7 orang (23%), hampir seluruh responden yang mendapat sumber informasi dari televisi masuk dalam kategori patuh sebanyak 12 orang (40%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (3%), sebagian kecil responden yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan masuk dalam kategori patuh sebanyak 6 orang (20%), sebagian kecil responden yang mendapat sumber informasi dari lingkungan sekitar masuk dalam kategori patuh sebanyak 3 orang (10%), sebagian kecil responden mendapat sumber informasi dari media lain masuk dalam kategori patuh sebanyak 1 orang (3%). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat, salah satunya adalah sumber informasi yang didapatkan. Menurut Wibowo (2018) informasi merupakan suatu pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal yang akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan suatu keputusan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa adanya pemberian informasi tentang kepatuhan masyarakat kepada 3M sebagai pencegahan Covid-19 secara berkala dan informasi dapat diterima dengan baik, maka akan menyebabkan peningkatan pada kepatuhan masyarakat.